

## **PENGARUH BIMBINGAN AL-QUR'AN TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM TAJWID PADA BACAAN AL-QUR'AN MAHASISWA KELAS KHUSUS INTERNASIONAL**

**Urwatul Wusqo Nur Salsabila**

State Islamic Institute of Samarinda

Email: sabilauwns@gmail.com

**Wildan Saugi**

State Islamic Institute of Samarinda

Email: wildan.saugi87@gmail.com

### **Abstrak**

*Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa yang masih belum mengimplementasikan hukum bacaan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka, meskipun mereka telah mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga masih banyak bacaan Al-Qur'an yang salah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan Al-Qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an Mahasiswa KKI di Kampus IAIN Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh Mahasiswa KKI yang berjumlah 45 mahasiswa dan sampel sebanyak 33 responden dengan menggunakan sample slovin dengan standar error 10%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan Al-Qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional apabila dilihat dari uji hipotesis dengan menguji signifikansi menggunakan rumus uji t, dari variabel bimbingan al-qur'an memiliki nilai signifikansi 0.013 di mana nilai signifikan dari variabel bimbingan al-qur'an lebih besar dari 0.05 atau  $0.013 > 0.05$  dan diperoleh nilai  $t_{hitung} 2.054 > t_{tabel} 1.69389$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bimbingan al-qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Al-Qur'an, Hukum Tajwid, Mahasiswa KKI*

### **Abstract**

*The background of this research is the number of students who still do not yet implement the law of Tajwid reading in their recitation of the Qur'an, although they have obtained the guidance of reading the Qur'an that is good and correct so that there are many Qur'anic readings are wrong. The purpose of this research is to know how much the influence of the guidance of the Qur'an on Tajwid Law on the recitation of Quran students at IAIN Samarinda campus. The method used in this research is quantitative research, with a population of all KKI students amounting to 45 students and samples of 33 respondents by using Slovin samples with a 10% error standard. The results derived from this study are that there is a significant link between the guidance of the Qur'an to the Tajwid Law on the recitation of the Qur'an students of international special class when viewed from the hypothesis test by testing the significance of using the*

test formula  $T$ , from the guidance variable Al-Qur'an guidance variables have a significance value 0.013 where the significant value of the Al-Qur'an guidance variable is greater than 0.05 or  $0.013 > 0.05$  and obtained the value of  $T_{hitung} 2,054 > T_{tabel} 1.69389$ , then  $H_0$  rejected and  $H_a$  acceptable means variable guidance of the Qur'an significantly affect the Tajwid law variables on the recitation of the Qur'an students.

**Keyword:** Guidance of the Qur'an, Tajwid Law, student KKI

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an di definisikan sebagai kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya sebagai bentuk ibadah<sup>1</sup> dalam kitab *Mabahits fi Ulumul Qur'an* karangan Manna' al-Qaththan. Sementara dalam *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* karangan Muhammad Ali Al-Shabuni, definisi Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang sifatnya sebagai mu'jizat untuk Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, dimana lafal dan maknanya dari Allah SWT, ditulis kembali secara berangsur-angsur, membacanya sebagai bentuk ibadah, awal surahnya Al-Fatihah dan akhir surahnya An-Nas.<sup>2</sup>

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai kalam-Nya dan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Jibril, diturunkan kepada kita secara berangsur-angsur, membaca Al-Qur'an terhitung ibadah dan tiada penolakan atas kebenarannya.<sup>3</sup> Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW guna menjadi petunjuk, pedoman serta pelajaran untuk kaum muslimin.<sup>4</sup> Hakikatnya fungsi dari Al-Qur'an sendiri bertujuan memberikan hidayah (petunjuk) kepada manusia dan rahmatan lil alamin. Fungsi lain dari Al-Qur'an yakni sebagai pembeda antara yang benar dan salah, sebagai penjelasan terhadap suatu hal baik dalam akhlak, moralitas serta etika yang harus dipraktikkan manusia dalam kehidupan.<sup>5</sup> Terdapat kumpulan wahyu-wahyu Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang dapat kita baca dan pelajari sehingga mendapatkan rahmat serta ketenangan hidup dari Allah SWT. Maka dari itu sudah seyakinya sebagai hamba Allah SWT kita membaca firman-Nya.

Belajar al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.<sup>6</sup> Salah satu bentuk mempelajari al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an tersebut. Penting mempelajari Al-Qur'an sejak usia kanak-kanak, baik di dalam maupun diluar sekolah.<sup>7</sup> Perintah pertama yang Allah wahyukan untuk umat-Nya ialah "Iqra" yang berarti Bacalah, artinya wajib bagi kita untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan yaitu membaca apapun termasuk Al-Qur'an.<sup>8</sup> Penelitian pendidikan berbasis sistematika wahyu berkaitan dengan surat al-alq menjelaskan bahwa manusia di perintahkan untuk menghimpun informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan sang pencipta dalam surat Al-alq, berarti menghimpun disini dimulai dari hal-hal yang sederhana sampai sesuatu yang besar.

---

<sup>1</sup> Manna Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 34.

<sup>2</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

<sup>3</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an* (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), 341.

<sup>4</sup> Musbikin, 360.

<sup>5</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), 239–40.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009), 46.

<sup>7</sup> Rosniati Hakim, *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (Juni 2014): 128.

<sup>8</sup> Siti Maryam, Ahmad Riyadi, dan Wildan Saugi. 2019. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematika Wahyu." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2 (1): 9-23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>.

Anak-anak merupakan generasi yang harus dipersiapkan untuk kehidupan yang akan datang, oleh karena itu sudah selangkah mereka dipersiapkan sebaik mungkin untuk masa depan mereka terlebih dengan kemajuan teknologi. Menurut penelitian tentang perkembangan teknologi dengan belajar Alquran adalah dengan memanfaatkan media elektronik dan kecanggihan IT saat ini adalah sebagai penunjang, tatkala tingkat kesibukan murid (pembelajar Alquran) sangat tinggi, keterbatasan waktu untuk bertatap muka dengan guru al-Qur'an. Disinilah letak betapa Islam menghargai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat Islam, termasuk dalam belajar Alquran di era digital, era global yang menuntut manusia peka terhadap perubahan zaman.<sup>9</sup> Selain itu, masih terdapat problematika lain yang mendasar bagi umat Islam yang terjadi dalam mendidik anak yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap bacaan dan tulisan huruf Al-Qur'an yang menyebabkan anak-anak ini tidak bisa membaca ataupun menulis huruf Al-Qur'an. Tanpa disadari, modal dasar dalam upaya pemahaman Al-Qur'an ialah kemampuan dan kecintaan terhadap bacaan Al-Qur'an. Bahkan penanaman keimanan dan ketaqwaan seseorang ialah dengan memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab samawi, namun harus lebih dari itu yaitu berusaha membumikan al-Qur'an. Membumikan al-Qur'an sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur'an hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya.<sup>10</sup> Seperti yang kita ketahui rukun iman yang ketiga ialah percaya kepada kitab Allah salah satunya kitab suci Al-Qur'an. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an, menandakan orang itu telah mewujudkan rukun iman yang ketiga tersebut. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita membumikan Al-Qur'an tidak hanya mempercayainya sebagai kitab samawi. Membumikan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang terarah dan tersistem dalam masyarakat guna menghidupkan dan mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an yang berperan sebagai faktor kebutuhan dalam bermasyarakat.

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahankesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu yang mempelajari tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar ialah ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid kita diajarkan bagaimana mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj) yang sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, lalu diajarkan bagaimana mengetahui letak harus berhenti (waqaf) dan letak harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Maka dari itu membaca al-Qur'an dengan tajwid suatu kewajiban bagi setiap muslim.<sup>11</sup> Firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 dijelaskan dengan maknanya: "*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan*". (QS. Al-Muzammil/73: 4).<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Agus Setiawan dan Ahyar Rasyidi, "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (30 Mei 2020): h. 158, <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.

<sup>10</sup> Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, 274.

<sup>11</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106–7.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 574.

Ayat tersebut menyebutkan kata perlahan-lahan artinya ialah tartil, maksudnya membaca al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan, tidak dengan terburu-buru, bacaan harus baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.<sup>13</sup> dapat disimpulkan, bahwa seluruh umat Islam perlu menguasai ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelajaran ilmu tajwid saat ini bisa ditemukan pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Lembaga tersebut contohnya seperti: pesantren, madrasah-madrasah keagamaan (diniyah) dan madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yakni Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.<sup>14</sup> Madrasah mempunyai kelebihan dalam memberikan pengalaman belajar religius karena posisinya sebagai pendidikan formal yang berbasis agama Islam. Hal ini dapat kita perhatikan melalui jam pelajaran yang dikhususkan untuk mata pelajaran agama yaitu memiliki porsi lebih dari sekolah umum. Adapun spesifikasi mata pelajaran yang berfokus pada agama Islam seperti al-Qur'an Hadis, dengan harapan generasi yang akan datang tidak hanya mengenal al-Qur'an dan hadis sebagai mu'jizat Nabi SAW tetapi mereka mampu membiasakan diri dalam membaca al-Qur'an beserta kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an dalam rutinitas keseharian mereka.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Azwar berpendapat bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya berfokus pada data angka yang diolah menggunakan metode statistika tertentu. Maka dapat dikatakan, apabila penelitian yang dengan metode kuantitatif menggunakan data yang bersifat angka.

Pendekatan deskriptif juga digunakan pada penelitian ini. Azwar berpendapat pula, bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data ini hanya bersifat deskriptif tanpa ada maksud lain seperti mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi. dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa KKI dengan menggunakan sample slovin  $n = N (1 + N e^2)$  dengan standar error 10% maka dapat ditarik kesimpulan sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 mahasiswa KKI. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan Al-qur'an terhadap pemahaman hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Al-Qur'an suatu program yang dibentuk oleh pengelola Kelas Khusus Internasional guna meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an mahasiswa KKI menjadi baik dan benar. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada setiap kelasnya. Bimbingan al-qur'an ini dibimbing langsung oleh pembimbing profesional yang ahli dalam bidang bacaan al-qur'an sehingga proses bimbingan Al-Qur'an ini bisa berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Ketika bimbingan, pembimbing akan meminta setiap mahasiswa membaca

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2011), 41.

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 183.

ayat yang ditentukan sampai habis lalu mengoreksi bacaannya atau pembimbing akan membaca ayat terlebih dahulu sampai selesai lalu diikuti oleh semua mahasiswa KKI dengan tujuan mereka mengetahui bacaan Al-qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid.

## Analisis Data

### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Di mana angka *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.<sup>15</sup> Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Uji Reabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Cronbach yang disyaratkan	Keterangan
1	Bimbingan Qur'an	0,865	60%	reliable
2	Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an	0,654	60%	reliable

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel I, dapat dilihat bahwa dari variabel bimbingan qur'an dengan nilai *cronbach alpha* 0.865 > 60%, selanjutnya pada variabel hukum tajwid pada bacaan al-qur'an dengan nilai *cronbach alpha* 0.654 > 60%. Dengan demikian, diketahui bahwa pada setiap variabel yang diuji dapat dikatakan reliabel atau konsisten karena memiliki tingkat reliabel yang baik.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal. Apabila signifikansi > 0.05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan menggunakan pengujian normalitas data menggunakan alat *one sampling Kolmogorov-smirnow*.

Berdasarkan tabel II, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnow* menunjukkan nilai residual dari variabel independent dan variabel dependent sebesar 0,200 dengan jumlah sampel 33 responden. Hal ini dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansi atau 0,200 > 0,05. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h. 180

**Tabel II**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,57070819
Most Extreme Difference <sup>s</sup>	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,114
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah 2020

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Pengujian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.<sup>16</sup>

**Tabel III**  
**Uji multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,918	5,636		2,647	,013		
bimbingan	,337	,164	,346	2,054	,049	1,000	1,000

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel III, dapat diketahui nilai tolerance variabel bimbingan al-qur'an dan pemahaman hokum tajwid sebesar 1,000. Hal ini pada nilai tolerance menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0.1 atau nilai tolerance > 0.1.

<sup>16</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010),h. 43

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residual model, metode yang digunakan pada analisis ini adalah *Glejser*. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residunya, jika nilai probabilitasnya > nilai alpha (0,05). Maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada alpha 0.05.<sup>17</sup>

**Table IV**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,256	3,136		,719	,477
	bimbingan	,017	,091	,034	,189	,851

Sumber: data diolah 2020

Pada tabel IV dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel bimbingan al-qur'an sebesar 0,477, pada variabel hukum tajwid pada bacaan al-qur'an sebesar 0,851, dimana pada nilai signifikan semua variabel lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadinya unsur heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan sebagai pendeteksi apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang digunakan menurut waktu dan ruang. Pengambilan keputusan pada asumsi ini melihat pada tabel *Dubin Waston*, yaitu untuk nilai dL dan dU untuk K = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Jika DW berada di antara nilai dU hingga (4-dU), berarti dapat dinyatakan bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.<sup>18</sup>

**Tabel V**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 <sup>a</sup>	,120	,091	3,53486	1,503

a. Predictors: (Constant), bimbingan

b. Dependent Variable: minat

<sup>17</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),h. 82-83

<sup>18</sup> Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 64

Sumber: data diolah 2020

3. Uji Hipotesis  
a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Nilai derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0.05). Maka pengujian ini dapat dilihat dari penerimaan/penolakan dengan derajat yang digunakan.<sup>19</sup> Berikut ini adalah hasil analisis dari uji t sebagai berikut:

**Tabel VI**  
**Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,918	5,636		2,647	,013
	bimbingan	,337	,164	,346	2,054	,049

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel VI, dapat diketahui bahwa dari variabel bimbingan al-qur'an memiliki nilai signifikansi 0.013 di mana nilai signifikan dari variabel bimbingan al-qur'an lebih kecil dari 0.05 atau  $0.013 < 0.05$  artinya variabel bimbingan al-qur'an secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut: Pada variabel bimbingan al-qur'an yakni  $t_{hitung} 2.054 > t_{tabel} 1.69389$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bimbingan al-qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI.

4. Analisis regresi linear sederhana

**Tabel VII**  
**Analisis regresi linear sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,707	1	52,707	4,218	,049 <sup>b</sup>
	Residual	387,353	31	12,495		
	Total	440,061	32			

Sumber: data diolah 2020

<sup>19</sup> Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),h. 113

Berdasarkan tabel VII diketahui bahwa pada kolom *sig* menunjukkan adanya hasil secara simultan sebesar  $0.049 > 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan al-qur'an berpengaruh signifikan terhadap Hukum tajwid bacaan al-qur'an.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan al-qur'an terhadap pemahaman hukum tajwid pada bacaan al-qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional di kampus IAIN Samarinda dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh bimbingan qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI, secara reabilitas dapat dikatakan reliabel atau konsisten karena memiliki tingkat reliabel yang baik.
2. Pengaruh bimbingan Al-qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI, secara parsial berpengaruh signifikan positif. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Pengaruh bimbingan al-qur'an terhadap hukum tajwid pada bacaan al-qur'an mahasiswa KKI, dapat dikatakan berpengaruh secara simultan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ash-Shabuni, Syekh Muhammad. *Al-Tibyan fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Al-Qaththan, Manna. *Mabahits fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hakim, Rosniati. *Jurnal Pendidikan Karakter 2* (Juni 2014): 128.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Maryam, Siti, Ahmad Riyadi, dan Wildan Saugi. 2019. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2 (1): 9-23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Setiawan, Agus, dan Ahyar Rasyidi. "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo." *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (30 Mei 2020): 155–75. <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.
- Shams Madyan, Ahmad. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Syauqi Nawawi, Rif'at. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Darmawan, Deni, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).
- Yudiatmaja, Fridayana, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

- Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005).  
Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).